

**PENGARUH MODAL KERJA, PIUTANG USAHA, DAN  
KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP RENTABILITAS**  
(Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Pada Pasar Modal Indonesia  
Periode 2019-2020)

**Anova Aziza Permadani**  
Universitas Islam Kadiri

Korespondensi Penulis: [anovaazizap16@gmail.com](mailto:anovaazizap16@gmail.com)

**Edwin Agus Buniarto**  
Universitas Islam Kadiri

**Ririn Wahyu Arida**  
Universitas Islam Kadiri

**Abstract** This study focuses on the influence that exists on the variables of working capital, accounts receivable, and debt policy and their effect on profitability. The population in this study is an automotive company listed on the Indonesian capital market with a sampling technique using purposive sampling. The analysis technique used is panel data regression, classical assumption test, hypothesis testing. The results of the t-test of the working capital variable produce a sig value.  $0.4601 > 0.05$  which means that there is no significant effect between working capital on profitability, then the results of the t-test of the accounts receivable variable produce a sig value.  $0.9433 < 0.05$  which means that there is a significant influence between trade receivables on profitability and the debt policy variable produces a sig value.  $0.2327 < 0.05$  which means that there is a significant influence between debt policy on profitability and the last is followed by the results of the F test resulting in f-statistics showing that  $0.615282 < 2.87$  with a prob level (F-statistic) of  $0.739143 < 0.05$  which means that simultaneously there is a significant effect between working capital, accounts receivable, and debt policy on profitability.

**Keywords** : Working Capital, Accounts Receivable, Debt Policy, Profitability

**Abstrak** Penelitian ini berfokus pada pengaruh yang ada pada variabel modal kerja, piutang usaha, dan kebijakan hutang serta pengaruhnya pada rentabilitas. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan otomotif yang terdaftar pada pasar modal Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Hasil uji t variabel modal kerja menghasilkan nilai sig.  $0.4601 > 0.05$  yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap rentabilitas, lalu hasil uji t variabel piutang usaha menghasilkan nilai sig.  $0.9433 < 0.05$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara piutang usaha terhadap rentabilitas dan variabel kebijakan hutang menghasilkan nilai sig.  $0.2327 < 0.05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan hutang terhadap rentabilitas dan yang terakhir diikuti dengan hasil uji F menghasilkan f-statistik menunjukkan bahwa  $0.615282 < 2.87$  dengan tingkat prob

---

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022

\* Anova Aziza Permadani, [anovaazizap16@gmail.com](mailto:anovaazizap16@gmail.com)

(F-statistik)  $0.739143 < 0.05$  yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja, piutang usaha, dan kebijakan hutang terhadap rentabilitas.

**Kata kunci :** Modal Kerja, Piutang Usaha, Kebijakan Hutang, Rentabilitas

## LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi seperti saat ini perkembangan dunia usaha semakin kompetitif, bahwa suatu perusahaan harus berbenah di segala bidang agar mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan dapat menandingi atau menyaingi perusahaan lain. Masalah yang sering terjadi pada beberapa perusahaan adalah masalah keuangan khususnya pada laporan keuangan tahunan maupun triwulan yang sangat penting bagi suatu perusahaan dan perkembangan ekonomi.

Calon investor dalam menentukan pilihan sahamnya dengan cara mempertimbangkan perusahaan satu dengan yang lain melakukan analisis dan penilaian pada suatu entitas yang akan dipilih dengan melihat laporan keuangan di masing-masing perusahaan yang akan dibeli terutama pada perusahaan yang terbuka atau *go public* dengan demikian calon investor dapat menilai kinerja keuangan dan laba pada perusahaan tempat mereka menginvestasikan sahamnya. Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian yakni perusahaan di Indonesia yang bergerak pada industri otomotif.

Perkembangan dunia usaha otomotif berkembang cukup pesat, dengan adanya hal ini para pelaku usaha dituntut untuk melakukan perkembangan agar dapat bertahan dan terus mampu bersaing. Industri otomotif sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu negara, industri otomotif juga mempunyai beberapa cabang atau belahan seperti industri perakitan, industri komponen, industri manufaktur dan lain-lain. Perusahaan yang bergerak pada industri otomotif merupakan salah satu sektor cukup menjadi andalan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, sebab kini hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan kendaraan bermotor maupun penggunaan sparepart.

Perusahaan otomotif yang ada di Indonesia juga memberikan dampak yang cukup luas serta mampu menembus pasar ekspor. Industri perusahaan otomotif juga termasuk kedalam sector manufaktur sebab dinilai cukup mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan hingga lebih dari 60% terhadap *share* ke PDB (produk domestik bruto), nilai ekspor, dan penyerapan tenaga kerja. Perkembangan industri manufaktur yang selalu berubah dan dapat mempengaruhi strategi pemerintah dalam menetapkan kebijakan sebab dipengaruhi oleh pesatnya arus masuk industri otomotif Indonesia sebagai negara berkembang. Perkembangan

otomotif yang terdapat di Indonesia juga memberikan dampak yang cukup luas serta mampu menembus pasar ekspor.

Pada tahun 2019 penjualan secara *wholesales* di sektor otomotif ini sebesar 1.030.126 unit lalu di tahun 2020 mengalami penurunan penjualan sebesar 532.027 unit penurunan ini juga berdampingan dengan melemahnya nilai tukar rupiah pada tahun 2019 sebesar Rp. 14.146 lalu di tahun 2020 naik sebesar Rp.14.557. Menurunnya penjualan jugadi sebabkan oleh berkurangnya daya beli masyarakat yang anjlok karena adanya pandemic covid-19. Pabrik otomotif dan komponen sempat tutup alhasil penjualan sepanjang tahun 2020 cukup menurun. Jika perusahaan mengalami penurunan penjualan terus menerus maka perusahaan tidak bisa mendanai operasional sehari-hari terutama pembiayaan jangka pendek.

Kegiatan operasional pada perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba, cara untuk mendapatkan laba salah satunya melakukan investasi. Investasi juga terdiri dari modal kerja seeperti kas persediaan, piutang dan aset lancar lainnya. Modal kerja yang memadai akan mempermudah perusahaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada pada perusahaan, akibatnya tidak akan mengalamai kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasi dan dapat menutupi pengeluaran atas biaya yang timbul yang disebabkan karena operasi usaha tersebut.

Dari penurunan penjualan tersebut juga berpengaruh terhadap piutang usaha sebabadanya tagihan yang tidak dibayarkan oleh pelanggan yang membeli produk pada perusahaan. Sebab untuk menjagakepercayaan pelanggan dapat dilakukan dengan cara melakukan penjualan secara kredit, penjualan secara kredit tersebut yang akan menyebabkan piutang usaha. Perusahaan juga harus mengetahui seberapa tingkat perputaran piutang usaha yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran dana. Sebab kualitas pada perputaran piutang cukup berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan perolehan laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Semakin banyak penjualan kredit maka maka semakin banyak pula jumlah piutang usaha dan laba yang didapatkan akan semakin besar. Oleh sebab itu perusahaan otomotif dan komponen harus bisa melaksanakan pengelolaan piutang usaha dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian.

Penurunan dari pemasaran pada perusahaan otomotif dan komponen ini juga mempengaruhi kebijakan hutang sebab dengan adanya penurunan penjualan menyebabkan perusahaan kekurangan dana untuk membiayai operasional pada perusahaan, dengan demikian agar tetap bisa beroperasi perusahaan membutuhkan dana dari luar perusahaan. Dalam penelitian ini hutang mempunyai dampak cukup penting bagi perusahaan sebab selain sebagai sumber dana untuk tujuan yang lebih luas. Dengan adanya sumber dana yang cukup berdampak pada keberlangsungan operasional perusahaan. Penggunaan hutang juga dapat menambah

resiko, perusahaan yang telah memakai hutang untuk membiayai perusahaan yang tidak dapat melunasi hutang maka dapat terancam likuiditasi atau menjual aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban.

Penurunan pada penjualan juga cukup mempengaruhi pada rentabilitas sebab terkait dengan hal yang dapat menjaga keberlangsungan hidup pada suatu perusahaan yakni kemampuannya untuk tetap dalam keadaan profit atau menguntungkan. Rentabilitas pada penelitian ini juga digunakan untuk menilai modal kerja, piutang usaha dan kebijakan hutang yang terjadi pada perusahaan otomotif dan komponen. Rentabilitas juga sebagai alat untuk menghitung atau meramalkan laba dimasa mendatang hasil dari perhitungan ini juga sebagai instrumen bagi manajemen untuk menganalisis variabel-variabel yang jadi pemicu kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan pada periode 2 tahun (2019-2020).

Perusahaan yang *go public* atau terbuka dan telah terdaftar pada Pasar Modal Indonesia sebesar 13 perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dengan beberapa perusahaan pada sektor otomotif menjadikan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan ketat, yang tentunya cukup berpengaruh langsung atas keuntungan perusahaan sehingga akan mempengaruhi modal kerja, piutang usaha, kebijakan hutang pada perusahaan dan dapat menunjukkan perbandingan antara perusahaan otomotif yang satu dengan yang lainnya yang mengalami peningkatan atau penurunan. Alasan memilih perusahaan otomotif karena pada sub sektor ini merupakan salah satu perusahaan yang cukup dapat diandalkan dalam perekonomian Indonesia. Maka hal ini memicu terjadinya persaingan yang cukup ketat antar perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan dan meningkatkan laba.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh modal kerja, piutang usaha dan kebijakan hutang terhadap rentabilitas perusahaan otomotif. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Piutang Usaha, dan Kebijakan Hutang Terhadap Rentabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia periode 2019-2020”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Manajemen Keuangan**

Perusahaan dalam beroperasi selalu membutuhkan dana, kebutuhan tersebut akan timbul dalam bentuk modal kerja atau dalam bentuk perolehan aset untuk kepentingan operasional perusahaan. Untuk mencukupi kebutuhan pendanaan tersebut, perusahaan perlu mencari sumber pendanaan dengan biaya serendah mungkin. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan suatu perusahaan untuk mengamankandana perusahaan dan penyaluran dana tersebut harus efisien dan efektif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Fahmi, (2014: 2) mendefinisikan bahwa Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan yaitu menggunakan dana investasi dan memperoleh modal dari berbagai sumber dana yang akan dipakai untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Fungsi manajemen keuangan harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagai berikut:

1) Keputusan Investasi

Penyaluran dana oleh pengelola keuangan dalam bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan atau keuntungan yang maksimal di masa yang akan datang.

2) Keputusan Pendanaan

Analisis kombinasi manajer keuangan dan pertimbangan sumber dana ekonomi yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi dan operasi perusahaan.

3) Keputusan Dividen

Dividen adalah keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Keputusan untuk membayar dividen merupakan langkah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham karena manajemen keuangan menentukan jumlah keuntungan yang akan diterima setiap pemegang saham.

## Laporan Keuangan

Sebagaimana dikemukakan oleh Harahap (2013: 105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan yang mana hasil dari analisis laporan keuangan dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan atau yang berkepentingan untuk membuat suatu keputusan.

Tujuan laporan keuangan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan yakni untuk memberikan informasi perihal kondisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang cukup bermanfaat bagi sebagian orang yang membutuhkan laporan keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan ekonomi. Dalam laporan keuangan ada 2 sifat yang pertama sifat historis yakni laporan keuangan yang dibuat dan disusun berdasarkan data masa lalu, lalu yang kedua sifat menyeluruh yakni laporan keuangan yang dibuat selengkap mungkin untuk penyusunannya telah disesuaikan dengan standart yang sudah ditetapkan.

## Modal Kerja

Sebagaimana dikemukakan oleh Djarwanto (2011: 87) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri”. Sedangkan menurut Sri Dwi Ambarwati (2010: 112) “Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai”.

Dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan aset yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan sebagai aktiva lancar atau investasi yang ditanamkan pada aset lancar. Hal ini karena memiliki modal yang memadai memungkinkan perusahaan akan beroperasi seekonomis mungkin dan menghindari masalah atau risiko yang mungkin mencuat dari gejolak keuangan. Menurut Kasmir (2015: 251) modal kerja pada perusahaan dibagi menjadi 2 jenis yakni sebagai berikut :

- 1) *Gross Working Capital* (Modal Kerja Kotor)
- 2) *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Setiap perusahaan senantiasa memerlukan modal kerja, yang difungsikan untuk mendanai operasi bisnis sehari-hari. Untuk menjalankan kepentingan pada operasional bisnis, modal kerja harus dibiayai oleh modal seminimal mungkin. Akan tetapi, agar perputaran modal perusahaan meningkat maka perusahaan harus mencari pendanaan dari luar untuk memenuhi

kebutuhan modal kerjanya. Namun mempunyai kelebihan pada modal kerja, menunjukkan adanya anggaran tidak produktif yang akan mendapat konsekuensi kerugian bagi perusahaan karena berpotensi menghasilkan laba yang terbuang percuma. Menurut Munawir (2010: 114) Modal kerja bisa dipecah menjadi tiga konsep yakni :

- 1) Modal kerja kuantitatif
- 2) Modal kerja kualitatif
- 3) Modal kerja fungsional

Dalam variabel modal kerja menggunakan pengukuran perputaran modal kerja atau *working capital turn over*. Setelah diketahui perputaran modal kerja pada satu periode, maka dapat diketahui bahwa dalam periode tersebut perusahaan sudah dikelola secara efektif dan efisien atau belum. Menurut Munawir (dalam Afriyanti H, 2020: 303) “rasio ini mengukur apakah modal kerja dari sebuah perusahaan dalam periode tertentu sudah efektif atau belum dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan”.

Untuk menilai keefektifan tersebut dapat diketahui dari hasil bagi antara total penjualan bersih dengan aktiva lancar digurangi hutang lancar, dengan demikian dapat diketahui berapa kali modal kerja tersebut berputar dalam tiap periodenya. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah, maka semakin cepat tingkat perputaran modal kerja maka modal kerja pada tiap perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien akan tetapi jika perputaran tersebut lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien sehingga laba yang diperoleh perusahaan kurang maksimal. Dapat di hitung menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016: 183)

Pada rasio perputaran modal kerja atau *working capital turn over* dapat dilakukan dengan bentuk beberapa kali atau dalam bentuk presentasi, dalam rasio ini lebih aman jika berada diatas 1 atau diatas 100% dalam rasio ini memakai presentase. Hasil yang didapat dalam pengukuran rasio ini, jika modal kerja memiliki hasil yang tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi pula begitupun sebaliknya jika modal kerja memiliki hasil yang rendah maka laba yang diperoleh juga akan rendah. Menurut Harahap (dalam Sholihah, 2020: 198) ”Perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan ROA juga akan meningkat”.

## Piutang Usaha

Piutang adalah salah satu aset lancar pada neraca perusahaan mencuat dari penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit kepada debitur yang pembayarannya biasanya dilakukan dalam waktu 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Sebagaimana dikemukakan oleh Baridwan (2004: 120) Pembeli membutuhkan barang dan jasa secara langsung, namun tidak bisa merekabayar secara langsung atau lebih menyukai untuk membayar secara kredit atau cicil. Penjual dapat menjual lebih banyak dengan melakukan penjualan kredit dibandingkan dengan hanya melakukan penjualan tunai. Sebagaimana dikemukakan oleh Warren, dkk (2008: 405) mengkategorikan piutang menjadi beberapa 3 jenis yakni sebagai berikut :

- 1) Wesel Tertagih
- 2) Piutang Lain-lain
- 3) Piutang Usaha

Menurut Hery (2013: 201) Piutang Usaha (*Account Receivable*) yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk asset.

Piutang umumnya muncul dari penjualan barang dan jasa oleh perusahaan dimana pihak berelasi tidak melakukan pembayaran sampai dengan tanggal transaksi yang telah ditentukan, sebab piutang usaha termasuk aset perusahaan yang sangat likuid, kebijakan yang wajar, dan memuaskan bagi debitur. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno (2008: 55) untuk memperlancar perusahaan harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi piutang usaha, bahwa besar kecilnya anggaran yang akan diinvestasikan pada piutang usaha dapat dipengaruhi oleh 5 faktor, antara lain :

- 1) Besarnya volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebiasaan pembayaran dari debitur
- 5) Kebijakan dalam penagihan piutang



Dalam piutang usaha menggunakan pengukuran perputaran piutang. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019: 178) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam, dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Perputaran piutang dapat disajikan dengan perhitungan, menurut Kasmir (2019: 178) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2019: 178)

Dari rumus pengukuran *receivable turn over* diatas untuk hasilnya memakai satuan decimal lalu dibulatkan, jika hasil dari tahun sebelumnya lebih rendah dari tahun ini maka hasil dari perhitungan di atas dapat dianggap berhasil sebab telah melebihi angka rata-rata industry.

### **Kebijakan Hutang**

Dalam membiayai aktivitas operasional, perusahaan menentukan dua pilihan investasi yaitu investasi internal dan eksternal dalam hal ini kebijakan hutang termasuk sebagai kebijakan pembiayaan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 112) yakni sebagai berikut: “Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Kebijakan hutang yaitu kebijakan pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan. Kebijakan ini menggambarkan hutang jangka panjang Perseroan guna mendanai operasional Perseroan. Penetapan kebijakan utang ini terkait dengan struktur modal perusahaan karena utang merupakan salah satu komposisi untuk mencapai struktur modal yang optimal. Menurut Harmono (2011: 137) “Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksi pada harga saham”.

Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan, pemegang saham lebih memilih untuk membiayai pembiayaan perusahaan melalui modal hutang, karena penggunaan modal hutang tidak mengurangi hak mereka atas modal hutang, yang tidak disukai manajemen perusahaan karena tingginya tingkat hutang dan mempertaruhkan.

Dalam pengukuran kebijakan hutang menggunakan rasio DAR (*Debt To Asset Ratio*) yang diperoleh perbandingan total utang dengan total harga yang mengukur presentase pada total dana yang berasal dari kreditur. *Debt to total asset ratio* menurut Kasmir (dalam jurnal Mahendra, 2015: 174) “Utang yang digunakan untuk mengukur rasio antara total uang dengan total aktiva”. disajikan dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016: 158)

*Debt To Asset Ratio* atau dapat disingkat DAR, ialah rasio keuangan yang mendeskripsikan kinerja perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pembatasan pada aset yang diakibatkan oleh kerugian tanpa memangkas pembayaran bunga pada kreditur. Satuan pada rasio ini berupa presentase, jika nilai pada DAR tinggi maka membuktikan kenaikan dari resiko pada kreditur berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayarkan segala kewajiban (hutang).

### **Rentabilitas**

Rentabilitas perusahaan merupakan perbandingan antara keuntungan dan aset atau pendanaan yang menghasilkan aset.. Sebagaimana dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008: 28) “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba”. Tingkat keuntungan ini dapat dicapai ketika semua elemen perusahaan berfungsi secara efektif sebanding dengan fungsinya masing-masing. Untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat menggunakan rasio rentabilitas atau bisa disebut juga rasio profitabilitas.

Menurut Harahap (2008: 304) mengemukakan bahwa Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Rasio atau perbandingan rentabilitas dilakukan untuk memperkirakan efisiensi manajemen bersumber pada pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman, investasi dan untuk memperkirakan apakah perusahaan sanggup menjadikan laba atau tidak. Rasio ini terdiri dari rasio *profit margin*, *aset turn over/return on aset*, *return on investment/return on equity*, *return on total aset*, *basic earning power*, *earning per share*, dan *contribution margin*. Dari ke tujuh rasio tersebut hanya menggunakan ROA sebagai pengukuran sebab kemudahan untuk mengetahui efektivitas dana perusahaan untuk memperoleh laba secara keseluruhan.

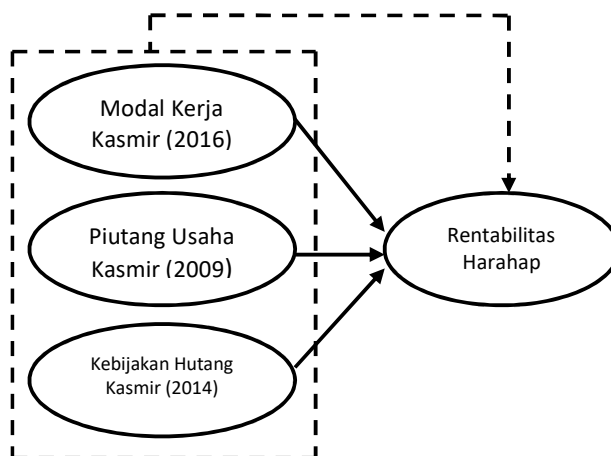
Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008: 305) “Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ratio ini semakin baik”. Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Sumber : Harahap (2008: 350)

Untuk satuan rasio menggunakan presentase, Semakin tinggi nilai *asset turnover* maka semakin baik, karena mencerminkan bahwa perusahaan berupaya menggunakan sumber dananya dengan baik untuk menghasilkan laba bersih yang signifikan.

### Kerangka Teoritik



**Gambar 1. Kerangka Teoritik**

(Sumber : Data diolah, 2022)

Keterangan :

- ▶ : Pengaruh Secara Parsial.  
-----▶ : Pengaruh Secara Simultan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Tujuan pemilihan metode ini, karena objek yang diteliti adalah populasi atau sampel tertentu yang ada di perusahaan otomotif yang terdaftar pada pasar modal Indonesia, dengan melakukan pengumpulan dan pengujian data untuk mendapatkan hasil dari data yang telah dikumpulkan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar pada pasar modal Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 5 perusahaan, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan menentukan kriteria. Data yang digunakan adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, catatan, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, makalah dan lain sebagainya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan estimasi regresi data panel (sebab dalam penelitian ini penggabungan data *cross section* dan *time series*) penentuan model estimasi (uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji *t* dan uji *F*) dengan bantuan software *Eviews9*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Estimasi Regresi Data Panel

#### 1. Uji *Chow*

Agar dapat melihat model mana yang lebih baik antara CEM dan FEM dalam pengujian pada data panel ini dapat dilakukan dengan menggunakan *chow test*, untuk hasil perhitungan dari pengujian *chow test* dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1. Uji *Chow***

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 0.843862  | (4,32) | 0.5078 |
| Cross-section Chi-square | 4.011286  | 4      | 0.4045 |

(Sumber : Data diolah, 2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada *Probability Cross Section F* sebesar 0.5078 yang nilainya  $< 0,05$  yang artinya model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

2. Uji *Hausman*

Tujuan dari uji hausman untuk membandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model* untuk hasil perhitungan dari pengujian *hausman test* dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji *Hausman***

| <b>Test<br/>summart</b>     | <b>Chi-Sq<br/>statistic</b> | <b>Chi-<br/>Sq. d.f</b> | <b>Prob</b> |
|-----------------------------|-----------------------------|-------------------------|-------------|
| Cross-<br>section<br>random | 3.367279                    | 3                       | 0.3384      |

(Sumber Data diolah, 2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada *probability cross section random* menunjukkan angka bernilai 0.3384 yang berarti tidak signifikan sebab memiliki nilai < 0,05 yang artinya model yang terpilih adalah *Fix Effect Model*.

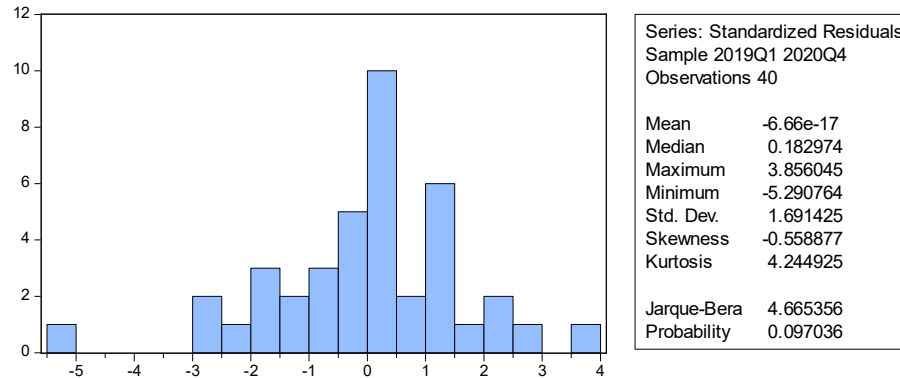
3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih metode *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat untuk dipergunakan dalam model persamaan regresi data panel. Akan tetapi dalam penelitian estimasi model regresi data panel model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* jadi uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan lagi sebab sudah terpilih model yang di perlukan.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai pada *jarque bera* dan nilai pada *chi square* tabel dapat disajikan sebagai berikut :



**Gambar 2. Uji Normalitas**

(Sumber : Output E-views9)

Gambar diatas menunjukkan bahwa *jarque-bera* 4.816148 dengan *p-value* sebesar 0.097036 nilai pada *p-value* > 0.05 yang artinya residual berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model regresi yang baik seharusnya terjadi adanya korelasi antar variabel independent, jika pada variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal atau tegak lurus.

Dalam penelitian ini, hasil dari uji multikolinieritas menggunakan metode perhitungan koefisien korelasi antar variabel bebas harus di bawah 0,8 (80%) sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas jika nilai diatas 0,8 maka terjadi gejala multikolinieritas antar variabel. Uji mulikolinieritas dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

|       | MDKRJ    | PU        | KH        |
|-------|----------|-----------|-----------|
| MDKRJ | 1.000000 | 0.031978  | 0.194030  |
| PU    | 0.031978 | 1.000000  | -0.153260 |
| KH    | 0.194030 | -0.153260 | 1.000000  |

Sumber : Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap variabel < 0,8 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mencoba dan mengkaji model regresi yang terdapat variabel, untuk dapat melihat masalah heterokedastisitas dapat dilihat melalui kolom probabilitas pada setiap variabel bebas, jika nilai pada probabilitas lebih dari 0.05 atau 5% maka tidak terjadi heterokedastisitas sebaliknya jika nilai kurang dari 0.05 maka terjadi heterokedastisitas. Dapat di lihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

| <b>Variable</b> | <b>Coefficient</b> | <b>Std.<br/>Error</b> | <b>t-Statistic</b> | <b>Prob.</b> |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|--------------|
| C               | 1.540021           | 0.301394              | 5.109654           | 0.0551       |
| LOG(X1)         | 0.336445           | 0.251259              | 1.339038           | 0.1890       |
| X2              | -0.151491          | 0.108451              | -1.396856          | 0.1710       |
| LOG(X3)         | 0.655514           | 0.246895              | 2.655032           | 0.0617       |

*(Sumber : Data diolah, 2022)*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel bebas dalam penelitian ini mendapatkan hasil lebih dari 0.05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model.

## Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil dari estimasi model yang telah dilakukan maka terpilih *fixed effect model* yang akan digunakan untuk menganalisis data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pada variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, berikut merupakan hasil dari uji t :

**Tabel 5. Uji t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.506947    | 0.553632   | 0.915675    | 0.3659 |
| LOG(X1)  | -0.224950   | 0.461537   | -0.487392   | 0.6289 |
| X2       | -0.091918   | 0.199214   | -0.461401   | 0.6473 |
| LOG(X3)  | 0.355202    | 0.453522   | 0.783208    | 0.4386 |

(Sumber : Data diolah, 2022)

Selanjutnya dapat dijelaskan sebaga berikut :

1. Modal kerja mempunyai nilai t-hitung sebesar -0.781743 yang artinya t-hitung < t-tabel yaitu 2.028 dengan tingkat signifikan 0.4601 > 0.05. Hasil menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas secara parsial sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Piutang usaha mempunyai nilai t-hitung sebesar -0.109753 yang artinya t-hitung < t-tabel yaitu 2.028 dengan tingkat signifikan 0.9433 < 0.05. Hasil menunjukkan bahwa piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas secara parsial sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
3. Kebijakan hutang mempunyai nilai t-hitung sebesar 1.855724 yang artinya t-hitung < t-tabel yaitu 2.028 dengan tingkat signifikan 0.2327 < 0.05. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas secara parsial sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



## Uji F

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui atau untuk menguji hipotesis penelitian secara simultan antara seluruh variabel bebas dan pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam penelitian, berikut merupakan hasil dari Uji F :

**Tabel 6. Uji F**

|                          |          |
|--------------------------|----------|
| <b>F-statistic</b>       | 0.615282 |
| <b>Prob(F-statistic)</b> | 0.739143 |

*(Sumber : Data diolah, 2022)*

Uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa f-statistik menunjukkan bahwa  $0.615282 < 2.87$  dengan tingkat prob (F-statistik)  $0.739143 < 0.05$ . Hasil yang menunjukkan bahwa modal kerja, piutang usaha, dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas secara simultan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Otomotif**

Modal kerja (X1) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar  $-0.471938$  tidak ada artinya dan maknanya sebab memiliki nilai negatif, dengan tingkat signifikan sebesar  $0.4601 > 0.05$  hasil menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Sehingga dalam pembahasan ini akan dijabarkan alasan mengapa (X1) tidak berpengaruh terhadap (Y).

Hal tersebut konsisten dengan penelitian dari (Marda, 2019: 18) membuktikan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas atau rentabilitas, maka besarnya pengaruh yang diberikan oleh modal kerja terhadap profitabilitas cukup rendah yang mana modal kerja mempunyai pengaruh profitabilitas namun tidak mempunyai dampak yang besar. Sebuah perusahaan cukup memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan maupun aktifitas operasional ketika akan menghadapi kenaikan pada penjualan.

Akan tetapi pada penelitian ini variabel modal kerja tidak mempengaruhi rentabilitas disebabkan oleh data mengenai ROA yang mengalami fluktuasi atau tidak stabil tiap triwulan dan tahun ke tahun. Selain itu, tidak signifikan disebabkan oleh pengelolaan modal kerja yang kurang efektif, dengan demikian akan berdampak pada penurunan tingkat rentabilitas dan perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengelola modal yang telah diberikan perusahaan sehingga perusahaan akan tidak mampu memberikan banyak kontribusi laba.

Kondisi seperti ini pada perusahaan sub sektor otomotif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada modal kerja yang tidak disertai dengan peningkatan pada rentabilitas, maka modal kerja yang meningkat rentabilitas pada perusahaan akan menurun dan berapapun banyak modal kerja pada perusahaan tidak akan mempengaruhi laba. Tidak signifikan pada modal kerja juga disebabkan oleh data (aset lancar) tidak stabil dari tahun ke tahun hal tersebut yang menyebabkan modal kerja tidak signifikan terhadap rentabilitas.

### **Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Otomotif**

Piutang usaha (X2) menunjukkan bahwa nilai koefisien  $-0.471938$  maka tidak ada artinya dan maknanya sebab memiliki nilai negatif, dengan tingkat signifikansi regresi sebesar  $0.9433 < 0.05$  hasil menunjukkan bahwa piutang usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini terjadi karena piutang usaha didapatkan dari aktifitas penjualan perusahaan, yakni dengan menjualkan barang maupun jasa kepada pelanggan secara kredit yang pembayarannya dilakukan dengan cara dicicil setiap bulan dengan jatuh tempo 30-60 hari.

Tingginya piutang usaha pada perusahaan sub sektor otomotif juga disebabkan oleh pelanggan yang tidak melunasi pembelian dan memilih untuk pembelian secara kredit dengan demikian akan menambah laba pada perusahaan.

Hal tersebut konsisten dengan penelitian dari (Dianingrat, 2021: 706) yang menyatakan bahwa piutang usaha yang menggunakan indikator perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas, maka semakin besar atau tinggi nilai perputaran piutang (*receivable turn over*) semakin baik pula bagi perusahaan sebab modal yang tergabung dalam piutang usaha dapat kembali dengan cepat atau piutang telah dilunasi oleh debitur, semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin cepat pula menjadikan sebagai kas pada perusahaan.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat dari Selviana (dalam Wulandari, 2021: 14) perusahaan setuju memberikan piutang pada pelanggan untuk menaikkan keuntungan pada perusahaan secara tidak langsung dengan memberikan piutang pada pelanggan juga akan meningkatkan penjualan produk dalam kondisi ini juga akan memberikan dampak positif untuk keuntungan atau laba pada perusahaan. Dengan adanya temuan tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan antara piutang usaha terhadap rentabilitas sebab dengan adanya piutang usaha dalam perusahaan dapat meningkatkan laba, maka dalam penelitian ini juga mendapatkan hasil yang signifikan dan berpengaruh antara piutang usaha terhadap rentabilitas.

### **Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Otomotif**

Kebijakan hutang (X3) menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 12.13364 yang menyatakan bahwa jika X3 naik satu satuan dan variabel lain tetap maka variabel (Y) juga akan naik 12.13364, dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.2327 < 0.05$  hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini terjadi karena total utang yang besar, jumlah aset yang cukup besar dan didukung pula oleh kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan kas sehingga dapat menghasilkan laba yang besar pula.

Kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor otomotif mampu mengolah hutang dengan baik dan menggunakan hutang sangat kecil. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh DAR maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi pula. Hal tersebut bertentangan dengan temuan dari (Afriyani, 2020: 306) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas yang disebabkan oleh adanya indikasi dari kebijakan hutang terhadap profitabilitas dengan proxy ROA yang disebabkan tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap profitabilitas walaupun tingkat hutang perusahaan naik dan turun.

Namun temuan dari (Rahman, 2020: 76) juga yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi hasil pada uji t (parsial) menunjukkan bahwa memiliki hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis penelitian tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pada variabel kebijakan hutang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas atau profitabilitas. Tidak terjadi pengaruh signifikan disebabkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan tidak mengandalkan hutang jangka panjang maupun jangka pendek untuk menjalankan operasional perusahaan, akan tetapi terdapat aktiva.

### **Pengaruh Modal Kerja, Piutang Usaha, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Rentabilitas**

Tujuan dari pelaksanaan sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba pada perusahaan dari aktifitas yang telah dijalankannya. Menurut Irham Fahmi (2014: 81) profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara komprehensif ditunjukkan oleh besar maupun kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan dari penjualan maupun investasi.

Modal kerja, piutang usaha dan kebijakan hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada pasar modal Indonesia secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan f-statistik menunjukkan  $0.615282 < 2.87$  dengan tingkat prob(F-statistik)  $0.739143 < 0.05$ . maka menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan dengan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa jika naik satu satuan pada modal kerja yang diwakili oleh perputaran modal kerja, piutang usaha yang diwakili *receivable turn over*, dan kebijakan hutang diwakili rasio DAR secara simultan akan mempengaruhi kenaikan satu satuan pada rentabilitas yang diwakili dengan rasio ROA pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada Pasar Modal Indonesia.

Dalam penelitian ini terjadi hasil yang signifikan disebabkan oleh rasio yang menunjukkan laba bersih atas total aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA juga mampu menyerahkan hasil yang lebih baik atas rentabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba pada perusahaan. Terjadi pengaruh signifikan pada rentabilitas juga disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja yang didapat dari internal maupun eksternal perusahaan, pemberian kredit pada pelanggan, maupun pengelolaan hutang dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada pasar modal Indonesia tidak dipengaruhi oleh rentabilitas secara signifikan. Piutang usaha perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh rentabilitas secara signifikan. Kebijakan hutang perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh rentabilitas secara signifikan. Secara simultan modal kerja piutang usaha, dan kebijakan hutang dipengaruhi oleh rentabilitas perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pasar modal Indonesia periode 2019-2020.

### **Saran**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hendaknya perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja karena modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas, yaitu dengan memperhatikan dan mempertimbangkan jumlah aktiva lancar dan utang lancar agar pemeliharaan antara resiko pengembalian modal kerja sesuai dengan harapan perusahaan.

Hendaknya perusahaan untuk meningkatkan *receivable turn over* sebagai rasio piutang usaha, yaitu dengan memperlihatkan penghasilan yang diperoleh perusahaan baik dari pendapatan bersih maupun rata-rata piutang yang telah diberikan perusahaan untuk pelanggan dan memperhatikan pembayaran pelanggan agar tidak terjadi keterlambatan yang akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Kondisi modal kerja yang baik diikuti oleh peningkatan pendapatan dan efisiensi penggunaan modal kerja agar meningkatkan pencapaian rentabilitas.

Diharapkan pula bagi perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebijakan hutang dengan caramemperoleh keuntungan lebih sebab hutang dapat membantu perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan juga harus mempertimbangkan hutang yang di berikan oleh pihak luar, sebab hutang juga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan bagi perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Diharapkan bagi investor lebih teliti dalam berinvestasi pada suatu perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas atau profitabilitas, piutang usaha, dan kebijakan hutang. Para investor dapat memperhatikan variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang mana dapat mencerminkan kinerja pada perusahaan. Hal tersebut dapat menjadikan pertimbangan agar investasi yang dilakukan dapat memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dan dapat mengurangi resiko kerugian yang tinggi.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terdapat beberapa kekurangan terutama keterbatasan pada periode pengamatan variabel modal kerja, piutang usaha, dan kebijakan hutang terhadap rentabilitas pada perusahaan otomotif. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode pengamatan penelitian. Dengan adanya jangka waktu pengamatan semakin lama maka kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk penelitian cukup akurat. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen selain yang digunakan oleh peneliti sekarang agar penelitian lebih variatif.

### Daftar Pustaka

- Afzal, Arie, and Abdul Rohman. (2012). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Agustini, N. M. D., Bagia, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 6(1), 17-25.
- Fahmi, U. L., Riswati, F., & Winarto, B. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 3(3), 256-264.
- Hadi, A. K., & Budi, S. (2020). Analisis Pengendalian Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)*, 1(1), 71-87.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hasanah, A. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299-309.
- I Made Sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Jamaludin, K. (2017). PENGARUH KEBIJAKAN PIUTANG USAHA TERHADAP LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS PADA KOPERASI PEGAWAI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAOP 6 YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas
- MARDA, M. (2019). *PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan KelimaBelas. Yogyakarta: Liberty
- Palupi, R. S., & Hendiarto, R. S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- RAHMAN, A. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018.